

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut William G. Zikmun, *et al* (2009:118) mengenai variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi nilai atau yang merubah dari satu hal untuk hal yang lain. Variabel yang dapat menunjukkan perbedaan dalam nilai, biasanya dalam besarnya atau kekuatannya ataupun dalam petunjuk. Dalam penelitian, variabel merupakan salah satu dari dua yang dapat di observasi atau dimanipulasi yang mana dengan mengajukan sebuah kasus untuk di uji cobakan. Variabel yang dikaji adalah analisa kinerja asuransi syariah dengan menggunakan metode yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) yaitu analisis rasio keuangan *Early Warning System* (EWS) dan analisis *Risk Based Capital* (RBC).

EWS dan RBC yang di ukur dengan cara menghitung rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio pertumbuhan premi (*premium growth ratio*), rasio hasil investasi (*investment yield ratio*), rasio beban klaim (*loss ratio*), rasio solvabilitas (*solvency ratio*) yang diterapkan pada perusahaan asuransi. Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah empat perusahaan asuransi jiwa syariah dengan *market share* terbesar di Indonesia, yaitu Prudential Life Assurance Unit Syariah, BNI Life Assurance Unit Syariah, Allianz Unit Syariah, dan Asuransi Takaful Keluarga. Berdasarkan objek penelitian di atas, maka akan di analisis mengenai kinerja asuransi syariah berdasarkan metode *Early Warning System* (EWS) dan *Risk Based Capital* (RBC) dalam kurun waktu tujuh tahun, yakni dari periode 2008 hingga 2014, maka jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series*.

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan**

#### **3.2.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dalam Zulganef (2008:11) penelitian deskriptif menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah faktor atau variabel tertentu. Menurut William G. Zikmun, *et al* (2009:61) “*Descriptive research is typically focus around one or more fairly specific research questions. It is usually much more structured and, for many common types of business research, can yield managerially actionable results*”. Penelitian ini menggunakan deskriptif, hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yakni untuk mengetahui gambaran atau deskripsi mengenai analisis *Early Warning System* (EWS) dan *Risk Based Capital* (RBC) pada kinerja asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2008-2014.

#### **3.2.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu mengenai analisa kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah. Menurut Kasiram (2008:172) pendekatan kuantitatif adalah suatu proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tujuh tahun yaitu mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 maka jangka waktu penelitian ini adalah *time series*.

Menurut William G. Zikmun, *et al* (2009:280) dijelaskan mengenai *design time series* yang merupakan *used for an experiment investigating long-term structural changes*. Dengan demikian penelitian ini memfokuskan pada analisa kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah pada periode 2008-2014.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan Zikmun, *et al* (2009:42) dijelaskan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diasumsikan dari segi perbedaan nilai numerik ataupun penaksiran empiris dari sebuah konsep. Dalam penelitian ini dapat dilihat secara rinci operasionalisasi variabel pada Tabel 3.1 berikut ini:

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<b>Kinerja Asuransi Syariah</b>	<i>Early Warning System</i>	Rasio Likuiditas	Rasio Likuiditas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut $\frac{\text{jumlah kewajiban}}{\text{total kekayaan yang diperkenankan}} \times 100\%$ (PSAK No.36 Revisi 2010)	Rasio
		Rasio Pertumbuhan Premi	Rasio Pertumbuhan Premi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut $\frac{\text{kenaikan/penurunan premi netto}}{\text{premi netto tahun sebelumnya}} \times 100\%$ (PSAK No.36 Revisi 2010)	Rasio
		Rasio Hasil Investasi	Rasio Hasil Investasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut $\frac{\text{pendapatan investasi}}{\text{rata - rata investasi dua tahun}} \times 100\%$ (PSAK No.36 Revisi 2010)	Rasio
		Rasio Beban Klaim	Rasio Beban Klaim dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut $\frac{\text{beban klaim}}{\text{pendapatan premi netto}} \times 100\%$ (PSAK No.36 Revisi 2010)	Rasio
		<i>Risk Based Capital</i>	Rasio Solvabilitas	Rasio Solvabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut $\frac{\text{kekayaan yang diperkenankan}}{\text{batas tingkat solvabilitas}} \times 100\%$ (PSAK No.36 Revisi 2010)

Sumber: Diolah dari berbagai literatur

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder *Laporan Keuangan* periode 2008-2014 yang bersumber dari perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informatif kepada pihak lain (Cooper dan Schindler, 2009). Berdasarkan definisi data yang telah dijelaskan, maka penulis mengumpulkan dan menyajikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**TABEL 3.2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Perkembangan Industri Asuransi Syariah di Indonesia	Sekunder	Data OJK, BAPEPAM-LK, AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia)
2.	Neraca Keuangan Perusahaan asuransi jiwa syariah	Sekunder	Laporan Keuangan Perusahaan asuransi jiwa syariah
3.	Ikhtisar Laba Rugi Perusahaan asuransi jiwa syariah	Sekunder	Laporan Keuangan Perusahaan asuransi jiwa syariah

Sumber: Diolah dari berbagai literatur

### 3.2.4 Populasi, dan Sampel

#### 3.2.4.1 Populasi

Menurut William Zikmund, *et al* (2009:650) populasi merupakan grup yang terdiri dari kesatuan yang memiliki keadaan yang umum dari sebuah karakteristik. Populasi bukan hanya terletak pada jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek yang diteliti. Berdasarkan definisi populasi yang dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan mengenai populasi yang berada dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

**TABEL 3.3**  
**DAFTAR POPULASI PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH**  
**TAHUN 2008-2014**

---

<b>Perusahaan</b>
1. PT. Asuransi Allianz Indonesia
2. PT. Asuransi BNI Life Insurance
3. PT. Prudential Life Assurance
4. PT. Asuransi Takaful Keluarga
5. PT. Asuransi Equity Life
6. PT. Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera
7. PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912
8. PT. Asuransi Jiwa Central Asia
9. PT. Asuransi Great Eastern Life Indonesia
10. PT. Asuransi MAA Life Assurance
11. PT. Asuransi Jiwa Mega Life
12. PT. Asuransi Panin Life Tbk.
13. PT. Asuransi Jiwa Sinar Mas
14. PT. AXA Mandiri Financial Services
15. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
16. PT. AXA Financial Indonesia
17. PT. AIA Financial
18. PT. Sunlife Insurance Indonesia
19. PT. Asuransi AIA Indonesia
20. PT. Asuransi Syariah Al-Amin

---

Sumber: Data primer diolah

#### **3.2.4.2 Sampel**

Menurut William Zikmund, *et al* (2009:652) sampel adalah “A subset, or some part, of a larger population”. Sementara menurut S. Sreejesh, *et al* (2014:61) sampel merupakan indikator yang terdiri dari kategori yang sama atau segmen dari original populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel non-probabilitas. Sampel non-probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam Sue Greener (2008:47) teknik sampling dilakukan berbeda berdasarkan pada jangka waktu yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* karena penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Maka, sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) pada tahun 2008-2014 (sejak diwajibkannya mempublikasikan rasio solvabilitas yang diukur dengan metode RBC dalam laporan keuangan),
2. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang beroperasi secara aktif dan terus-menerus selama rentang waktu tahun 2008-2014 tanpa ada perubahan status hukum perusahaan, seperti *merger*, *akuisisi*, sedang dalam masa pembatasan kegiatan usaha (PKU) dan dilikuidasi.
3. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2008-2014.

Berdasarkan teknik sampling tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2008-2014, dengan jumlah 4 (empat) perusahaan, yaitu Prudential Life Assurance Unit Syariah, BNI Life Insurance Unit Syariah, Allianz Insurance Unit Syariah, Asuransi Takaful Keluarga.

**TABEL 3.4**  
**DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH**  
**TAHUN 2008-2014**

<b>Perusahaan</b>
1. PT. Asuransi Allianz Indonesia
2. PT. Asuransi BNI Life Insurance
3. PT. Prudential Life Assurance
4. PT. Asuransi Takaful Keluarga

Sumber: Data primer diolah

### **3.2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sudjana (2005:8), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah

mendapatkan data. Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder. Selaras dengan pendapat di atas, Masri Singarimbun (2011:149) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melaksanakan pengamatan (observasi), pembuatan kuesioner, melakukan wawancara, serta studi pustaka dan dokumentasi”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dipilih dengan menggunakan dokumentasi. Teknik dokumentasi dijelaskan dalam Suharsimi Arikunto (2009:137) yakni berasal dari kata dokumen yang bermakna barang-barang tertulis. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yakni berkaitan dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data dokumen berupa publikasi yang telah di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), dan Laporan Publikasi Keuangan dari web resmi perusahaan asuransi jiwa syariah.

### **3.2.6 Teknik Analisis Data Deskriptif**

Teknik analisis data bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan, akurat, obyektif, *valid* (tepat) dan *reliable* (tetap) mengenai suatu hal. Jenis data dan analisisnya dalam penelitian ini menjadi dua hal utama yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan menginterpretasikan hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EWS dan RBC yang dibuat oleh NAIC.

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data terkait penelitian, yaitu laporan keuangan masing-masing perusahaan asuransi syariah dari tahun 2008-2014 yang kemudian diolah melalui beberapa tahapan. Adapun dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan yaitu dengan pendekatan penelitian deskriptif. Dalam Sukmadinata (2011:88) dinyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode

penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian, yaitu laporan keuangan perusahaan asuransi syariah tahun 2008-2014.
2. Menyusun kembali data yang diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk grafik maupun tabel.
3. Menghitung dan menginterpretasikan analisis deskriptif rasio-rasio keuangan *Early Warning System* yang diterapkan pada perusahaan asuransi terkait dan membandingkannya dari tahun ke tahun yaitu 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014. Rasio keuangan yang dihitung terdiri dari:
  - a. Rasio Likuiditas: rasio likuiditas
  - b. Rasio Stabilitas Premi: rasio pertumbuhan premi
  - c. Rasio Profitabilitas: rasio pengembalian investasi; dan rasio beban klaim.
4. Menghitung dan menginterpretasikan analisis deskriptif *Risk Based Capital* sesuai dengan ketentuan pemerintah pada perusahaan asuransi terkait dan membandingkannya dari tahun ke tahun yaitu 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan untuk mengukur kinerja asuransi syariah, yaitu dengan cara mendeskripsikan setiap metode pengukuran yaitu metode EWS dan metode RBC seperti tabel berikut ini:

**TABEL 3.5**  
**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN ASURANSI**

No	Kinerja Asuransi Syariah	Ukuran
1.	<i>Analisis Early Warning System</i>	
2.	Rasio Likuiditas (maksimal 120%)	$\frac{\text{jumlah kewajiban}}{\text{total kekayaan yang diperkenankan}} \times 100\%$



3.	Rasio Pertumbuhan Premi (minimal 23%)	$\frac{\text{kenaikan/penurunan premi netto}}{\text{premi netto tahun sebelumnya}} \times 100\%$
4.	Rasio Hasil Investasi (minimal 15%)	$\frac{\text{pendapatan investasi}}{\text{rata – rata investasi dua tahun}} \times 100\%$
5.	Rasio Beban Klaim (maksimal 100%)	$\frac{\text{beban klaim}}{\text{pendapatan premi netto}} \times 100\%$
6.		<b>Analisis Risk Based Capital</b>
7.	Rasio Solvabilitas (minimal 120%)	$\frac{\text{kekayaan yang diperkenankan}}{\text{batas tingkat solvabilitas minimum}} \times 100\%$

Sumber: PSAK No.36 (Revisi 2010) Tentang Akuntansi Asuransi Jiwa

**Interpretasi dan Deskripsi Hasil Pengukuran Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *Early Warning System* dan *Risk Based Capital* :**

**Analisis *Early Warning System***

- a. Rasio likuiditas dinilai sehat atau bagus jika hasil perhitungan rasio likuiditas kurang dari 120%. Semakin besar nilai rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan masih buruk dan perlu dibenahi, dan semakin kecil nilai rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan likuid atau sehat dan mampu memenuhi kewajiban dengan harta yang dimiliki.
- b. Rasio pertumbuhan premi dinilai bagus atau normal jika nilai rasio lebih dari 23%. Apabila peningkatannya terlalu rendah tidak mencapai batas normal atau negatif dimasukkan ke dalam kelompok “di luar batas normal”. Rasio pertumbuhan premi juga dikatakan bagus ketika terjadi peningkatan nilai rasio atau kenaikan premi dari periode sebelumnya.
- c. Rasio hasil investasi dinilai sehat atau bagus jika nilai rasio lebih dari 15%. Rasio pengembalian hasil investasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil yang dicapai dari investasi yang dilakukan perusahaan. Jika nilai rasio hasil investasi lebih dari 15%, maka perusahaan dinilai sudah berhasil melakukan kegiatan pengelolaan dana premi dalam bentuk investasi yang

bernila profit. Jika nilai rasio hasil investasi kurang dari 15% atau negatif, maka perusahaan perlu mencari alternatif kegiatan investasi yang dinilai lebih menguntungkan.

- d. Rasio beban klaim dinilai sehat atau bagus jika nilai rasio rendah atau kurang dari 100%. Rasio beban klaim menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi klaim yang diajukan pemegang polis. Besarnya angka dari rasio beban klaim berarti besarnya presentase dari pendapatan premi digunakan untuk membayar beban klaim yang terjadi.

### ***Analisis Risk Based Capital***

Rasio *Risk Based Capital* dikatakan sehat atau bagus jika nilai rasio lebih dari 120%. Tingkat Solvabilitas merupakan hasil dari Aktiva Yang Diperkenankan dikurangi Jumlah Liabilitas. Sedangkan Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar 120%, jika perusahaan mampu mencapai rasio *Risk Based Capital* lebih dari 120%, maka perusahaan dinilai mampu menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya dengan membandingkan kekayaan yang diperkenankan dengan batas tingkat solvabilitas yang ditetapkan pemerintah, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jika nilai rasio *Risk Based Capital* kurang dari 120%, maka perusahaan dinilai memiliki kondisi yang kurang sehat dan perusahaan tersebut dikenakan sanksi administratif serta diwajibkan menyampaikan rencana penyehatan yang disetujui oleh pemegang saham yang dimonitor setiap bulannya oleh Departemen Keuangan.